

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Konsep Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Suharismi Arikunto (2009:286) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, diluar struktur program yang ada pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam sekolah yang telah ditentukan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Oteng Sutrisna dalam Subyosubroto (2009:287) kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan diselenggarakan di sekolah diluar jam pelajaran biasa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dan sekolah lain bisa berbeda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa, dan kemampuan sekolah.

Menurut Suryosubroto (2009:287) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran, agar dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan keterampilan

siswa, selain itu juga untuk menyalurkan bakat serta minat yang dimiliki siswa. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut diharapkan berguna untuk mengisi waktu luang setelah selesai jam pelajaran sekolah agar waktu luang siswa tersebut diisi dengan hal-hal yang positif supaya dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah kebosanan belajar di ruang kelas yang pada akhirnya memicu siswa bersemangat dalam pencapaian hasil belajar yang baik.

2.2. Teori Kegiatan Ekstrakurikuler

Defenisi kegiatan ekstrakurikuler menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (Kurikulum SMK 1984, Depdikbud:6) adalah :

Kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.

Suryosubroto (2009:287) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. Suryosubroto mengatakan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler memiliki tujuan, materi, metode, sarana dan prasarana dan penilaian

2.2.1 Tujuan

Tujuan pengajaran menggambarkan bentuk tingkah laku atau kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah proses belajar mengajar. Tujuan pembinaan merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dalam pembinaan ekstrakurikuler seni tari berfungsi sebagai indikator keberhasilan pembinaan tari. Tujuan ini pada dasarnya merupakan rumusan

tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah dia menyelesaikan kegiatan pembinaan seni tari. Isi tujuan pembinaan pada hakikatnya adalah hasil belajar yang diharapkan.

2.2.2 Materi

Materi pembinaan ekstrakurikuler seni tari dirumuskan setelah tujuan ditetapkan. Materi harus disusun sedemikian rupa agar dapat menunjang tercapainya tujuan pembinaan. Nana sudjana(1988:67) mengatakan bahwa materi pelajaran adalah materi yang diberikan kepada siswa saat proses belajar mengajar. Melalui materi pembinaan seni tari ini siswa diantar ketujuan pembinaan, dengan perkataan lain tujuan yang akan dicapai siswa diwarnai dan dibentuk oleh materi pembinaan seni tari. Materi pembinaan tari hakikatya adalah materi dari mata pelajaran seni budaya sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

2.2.3 Metode

Didalam pembinaan ekstrakurikuler seni tari metode yang dipakai dalam pembinaan tari sama metodenya dalam pelajaran seni budaya. Cara yang digunakan dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena peranan metode pengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar.

Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan

dengan guru. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.

Metode pelaksanaan kegiatan kesenian khususnya seni tari menggunakan:

i). Metode demonstrasi yaitu pembina memperagakan gerak tari, siswa mengamati secara langsung dan menirukan gerak tari.ii). Metode praktek yaitu pembina langsung mempraktek gerak tari yang diberikan kepada siswa.

Metode pengajaran tari praktek suda diprogramkan untuk dikuasai siswa, biasanya guru memberikan pemahaman teori dengan cara berceramah, tetapi pemberian materi dalam pembinaan ekstrakurikuler tari selalu terkait dengan apa yang dikuasai oleh siswa.

2.2.4 Sarana dan prasarana

Sarana dan prasaran adalah semua sarana atau media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran terencana. Sarana dan prasarana merupakan salah satu perlengkapan agar salah satu tujuan tercapai dengan efektif. Sarana yang digunakan dalam pembinaan ekstrakurikuler harus disesuaikan kegiatan yang dilaksanakan seperti alat media, alat bantu tari berupa tape recorder, ruangan, kostum, aksesoris yang mendukung pengajaran.

2.2.5 Evaluasi

Evaluasi pengajaran adalah penilaian atau penafsiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik ke arah tujuan yang ditetapkan Tujuan penilaian ekstrakurikuler seni tari adalah untuk mengetahui hingga dimana siswa mencapai pengetahuan kearah tujuan yang telah ditentukan, menentukan faktor dan tingkat keberhasilan.cara mengevaluasi dalam penilaian ekstrakurikuler seni tari

didasarkan hasil pengamatan langsung oleh pembina yang dinyatakan secara kualitatif atau komentar yang ditulis dengan kualitatif dengan amat baik (A), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (D).

Selanjutnya juga dikemukakan oleh guru pembina bahwa nilai ekstrakurikuler tari tidak untuk menentukan suatu keberhasilan siswa, tetapi berfungsi sebagai salah satu bahan yang dapat digunakan untuk menentukan Rangking kelas. Siswa hanya tahu nilai yang diperolehnya setelah rapor dibagikan sehingga pada saat latihan siswa tidak pernah diberitahu tentang penilaian. Kenapa demikian, karena penilaian tersebut dilakukan agar siswa tidak menjadi angkuh atau sombong setelah mengetahui nilainya, sehingga siswa akan lebih giat lagi latihan.

2.3 Teori Pembinaan Ekstrakurikuler

Menurut kamus besar bahasa indonesia (2002 :152) “pembinaan” berasal dari kata “bina” yang artinya sama dengan “bangun”. Defenisi pembinaan adalah suatu proses atau cara perbuatan pembina dan menyempurnakan sekelompok orang atau siswa untuk perubahan agar memperoleh hasil yang lebih baik. Jadi, pembinaan dapat diartikan sebagai pembangun yaitu merubah sesuatu sehingga menjadi baru yang memiliki nilai-nilai yang lebih tinggi. Pembinaan juga mengandung makna sebagai pembaharuan membuat sesuatu menjadi sesuai, cocok dengan kebutuhan yang lebih baik dan bermanfaat, sehingga dapat berhasil guna dan berdaya dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas.

Suryosubroto (2009:304), mengatakan bahwa pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dapat berbeda-beda antara satu sekolah dengan yang lainnya. Hal-

hal yang perlu diketahui oleh pembina ekstrakurikuler adalah : 1). Kegiatan harus dapat meningkatkan pengayaan siswa yang beraksepak kognitif, afektif dan psikomotorik . 2). Memberikan tempat serta penyaluran bakat dan minat siswa akan terbiasa dengan kesibukan-kesibukan yang bermakna. 3). Adanya perencanaan dan persiapan serta pembinaan yang telah diperhitungkan masak-masak sehingga program ekstrakurikuler dapat mencapai tujuan. 4). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler oleh semua atau sebagian siswa.

Pembinaan juga mengandung makna sebagai pembaharuan membuat sesuatu menjadi sesuai , cocok dengan kebutuhan yang lebih baik dan bermanfaat, sehingga dapat berhasil guna dan berdaya guna dalam membangun sumber daya yang berkualitas.

Mangunharjana (2005:16), mengatakan bahwa program pembinaan adalah prosedur yang dijadikan landasan untuk menentukan isi dan urutan acara-acara pembinaan yang akan dilaksanakan. Program pembinaan menyangkut: sasaran, isi, pendekatan, metode pembinaan.

Menurut Mohd Anyar (1991:133:148), dalam Yunita (2010:10), mengatakan para ahli pendidikan sepakat mengatakan bahwa pembinaan profesional dapat mencapai sasaran apabila para pembinanya selalu berpegang pada patokan kematangan yang dibina dan pandangan pembina kepada yang dibina.

Menurut Suryosubroto (2009:303) adapun tugas-tugas seorang pembina ekstrakurikuler dalam oleh made pidate dalam bukunya supervisi pendidikan sebagai berikut: a). Tugas mengajar seperti merencanakan aktivitas, membimbing

aktivitas, mengevaluasi.b). ketatausahaan seperti mengadakan presensi, menerima dan mengatur keungan, mengumpul nilai, memberikan tanda penghargaan.c). tugas-tugas umum seperti mengadakan pertandingan, pertunjukkan, perlombaan dll.

Ada dua jenis ekstrakurikuler yaitu bersifat rutin dan periodik. Ekstrakurikuler yang bersifat periodik adalah ekstrakurikuler yang dilaksanakan sesaat pada saat tertentu saja seperti pertandingan olahraga. Sedangkan yang bersifat rutin adalah bentukkegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan terus menerus seperti latihan kesenian seperti tari dan musik.

Ekstrakurikuler tari dilaksanakan mencakupi keterampilan gerak berdasarkan ekspolarasi gerak tubuh tanpa rangsangan bunyi, berkarya dan apresiasi terhadap gerak tari yang dilakukan diluar jam pelajaran. Untuk menyelesaikan satu program ekstrakurikuler dilakukan siswa diluar pelajaran disekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan , memahami keterkaitan antara mata pelajaran seni , penyaluran minat dan bakat.

yang telah ditentukan, menentukan faktor dan tingkat keberhasilan.cara mengevaluasi dalam penilaian ekstrakurikuler seni tari didasarkan hasil pengamatan langsung oleh pembina yang dinyatakan secara kualitatif atau komentar yang ditulis dengan kualitatif dengan amat baik (A), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (D).

Selanjutnya juga dikemukakan oleh guru pembina bahwa nilai ekstrakurikuler tari tidak untuk menentukan suatu keberhasilan siswa, tetapi berfungsi sebagai salah satu bahan yang dapat digunakan untuk menentukan

Rangking kelas. Siswa hanya tahu nilai yang diperolehnya setelah rapor dibagikan sehingga pada saat latihan siswa tidak pernah diberitahu tentang penilaian. Kenapa demikian, karena penilaian tersebut dilakukan agar siswa tidak menjadi angkuh atau sombong setelah mengetahui nilainya, sehingga siswa akan lebih giat lagi latihan.

2.4 Teori Tari

Menurut Widaryanto (2007:2) tari disebut dengan seni yang paling tua. Dan mungkin dapat dikatakan bahwa tari lebih tua dari seni itu sendiri. Tari terdapat diseluruh penjuru dunia dengan berbagai bentuk, sifat dan fungsi, dan ketiganya saling berkesinambungan.

Menurut Soedarsono (1986:24) tari adalah ekspresi jiwa manusia yang di ungkapkan dengan gerak yang ritmis dan indah. Seluruh anggota tubuh yang laras diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan dalam menari.

Tari adalah bentuk gerak yang indah, lahir dari tubuh yang bergerak yang indah, lahir dari tubuh yang bergerak, berirama dan berjiwa sesuai dengan tujuan tari .tari merupakan suatu gerakan tubuh yang terangkai/selaras sebagai ungkapan ekspresi jiwa manusia yang didalamnya terdapat unsur-unsur keindahan, orang yang menciptakan tari disebut koreografer, orang yang melakukan sebuah tarian yang ditarikannya, karna didalam sebuah tarian memilik maksud dan makna tertentu. Sehingga orang lain yang menonton dapat menikmati dari sebuah pertunjukkan tari.

Beberapa element-element dasar tari menurut Widia Pekeyaitu a) . gerak sebagai bahan baku yaitu gerakan-gerakan tubuh yang kita milik.b). tubuh sebagai

alat ekspresi yaitu suatu sifat ungkapan dari berbagai kombinasi bahasa tubuh, misalnya dalam keadaan tidur, makan, senang, susah dll.c). ruang yaitu besar kecilnya volume suatu gerak, dalam ruang terdapat garis, volume, arah dan dimensi, level, fokus pandangan.d). waktu yaitu cepat atau lambatnya kita dalam melakukan gerakan, seperti tempo, meter, ritme.e). tenaga yaitu usaha yang mengawali serta mengakhiri sebuah gerakan tari, seperti intensitas, tekanan, dan kualitas.

2.5 Kajian Relavan

Kajian relavan yang dijadikan acuan bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan Skripsi Pembinaan Ekstrakurikuler Seni Tari diantaranya adalah :

Penelitian yang dilakukan oleh Nadya Atika (2014) pembinaan ekstrakurikuler Seni Tari Sapu Tangan di SMP Negeri 10 Pekanbaru Provinsi Riau yang membahas tentang Bagaimana Ekstrakurikuler Seni Tari Sapu Tangan di Smp Negeri 10 Pekanbaru Provinsi Riau. Kerangka yang digunakan adalah konsep pembinaan dan untuk teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi Skripsi Irnawati (2014) yang berjudul Pembinaan

Kegiatan Ekstrakurikuler Randai di SD Negeri 020 Pulau Kulur Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Kerangka yang digunakan adalah konsep pembinaan dan ekstrakurikuler dengan teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

Skripsi Herlina Pertiwi (2010), yang berjudul “Pembinaan Tari di Sanggar Galigo Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar” yang membahas

permasalahan tentang : yang menjadi acuan-bagaimanakah Pembinaan Tari di Sanggar Galigo Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Dengan menggunakan teori kerangka teoritis sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah observasi: nonpartisipan, wawancara: terpimpin, dokumentasi: kamera, gambar video

Penelitian yang dilakukan oleh Elyarti (2010) Pembinaan Ekstrakurikuler Seni Musik Recorder di SMP Negeri 18 Pekanbaru, yang membahas permasalahan tentang Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Recorder yang diterapkan di SMP Negeri 18 Pekanbaru. Teori yang digunakan dalam skripsi ini adalah teori mengenai ekstrakurikuler. Dan teknik yang dijadikan dalam pengumpulan datanya adalah teknik dokumentasi. Dalam hal ini penulis mengambil referensi dalam skripsi adalah teknik-teknik pengumpulan data.

Skripsi Yunita (2010), yang berjudul Pembinaan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP 12 Pekanbaru yang membahas permasalahan tentang yang menjadi avuan adalah Bagaimanakah Pembinaan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP 12 Pekanbaru. Kerangka teori yang digunakan adalah konsep pembinaan dan untuk teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.

Dari skripsi yang ditulis oleh Nadia Atika, Irna Wati, Herlina Pratiwi, Elyarti, dan Yunita yang relevan diatas, secara teoritis memiliki hubungan atau relevansi dengan penelitian ini dimana Metode Penelitian, Kajian Pustaka, Pendapat Para Ahli, dan Teknik Pengolahan Data,dan secara konseptual dapat dijadikan acuan teori umum bagi penulis dalam melakukan penulisan proposal

yang berjudul "Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMK YAPIM Siak Hulu Provinsi Riau Tahun Ajaran 2017/2018". Sedangkan perbedaannya yaitu lokasi dan subjek penelitian. Jadi kajian teori penelitian yang relevan ini dapat dijadikan pedoman peneliti dalam memahami fenomena-fenomena yang ditemukan di lapangan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau